



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA

FACTORS INFLUENCING THE USE OF INJECTABLE CONTRACEPTION IN WORK AREA OF PUSKESMAS LUBUK BUAYA

Dewi Fransisca, Suci Syahril
STIKES SYEDZA SAINTIKA PADANG
dewifransisca85@yahoo.com, 085263184484

ABSTRAK

Berdasarkan data BKKBN, jumlah akseptor KB di Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2016 sebanyak 18.691 orang. Pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 4901 (24,2%), metode sederhana sebesar 902 (4,16%), non MKJP sebanyak 12.888 (71,64%). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Suntik. Jenis penelitian Survei Analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi seluruh akseptor KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya yang berjumlah 405 orang dengan jumlah sampel 80 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara Non Random Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Statistik Chi-Square. Hasil penelitian di dapatkan dari 80 responden, terdapat 68,8% responden menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan, responden berpengetahuan rendah 43,8%, responden bersikap negative 28,8% dan responden tidak didukung suami 40%. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi suntik; hubungan sikap dengan pemakaian kontrasepsi suntik; dan hubungan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi suntik didapatkan nilai p -value = 0,027; 0,022; dan 0,027. Lebih dari separoh akseptor KB suntik berpengetahuan tinggi, sebagian besar responden dengan sikap positif, dan lebih dari separoh mendapat dukungan dari suami. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

Kata Kunci: Faktor-faktor; pemakaian; kontrasepsi suntik

ABSTRACT

BKKBN data for 2016 for Koto Tangah sub-district has a number of KB acceptors 18,691 people. Long methode Contraception (MKJP) users were 4901 (24,2%), condoms were 902 (4.16%), non MKJP were 12.888 (71,64%). This study aim to determine the factors Affecting the Use of Injectable Contraception. The research design was Analytical Survey with Cross Sectional design. The population was all KB contraceptive injectors in Puskesmas Lubuk Buaya, amounting to 405 people with a sample of 80 people. Sampling was done by Non Random Sampling with Purposive Sampling technique. Data



analysis was done in univariate and bivariate with Chi-Square statistic test. Research result got from 80 respondents, 68,8% respondents use contraception tools 3 months, low knowledge 43,8%, negative 28,8% and not supported husband 40%. $p < 0,05$ was considered significant. The correlation between knowledge level and the use of injectable contraception; attitude relation with injection contraception; and husband support relationship with injection contraception was obtained p value = 0,027; 0,022, and 0,027. Most of the family planning injectors are highly knowledgeable, have positive attitudes, and have the husband's support. There is a relationship of knowledge level, attitude, support of husband with injection contraception usage.

Keywords : Factors; usage; contraception injection

PENDAHULUAN

Jumlah akseptor KB di Indonesia mengalami peningkatan dari 55,8% pada tahun 2010 menjadi 59,7% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Peserta KB aktif di Kota Padang pada bulan desember 2015 adalah 6882 orang (56,8%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2015). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Padang, persentase peserta KB aktif di Kota Padang menurut metode kontrasepsi yang digunakan pada tahun 2014 yaitu Suntik 53,2%, Pil 20%, IUD 10,1%, Implant 7,3%, Kondom 7,1%, MOW 2,2%, dan MOP 0,1% (DKK, 2014).

Kontrasepsi suntik terdiri dari suntik 3 bulan dan suntik 1 bulan yang memiliki kandungan hormonal dan banyak efek samping. Diantaranya penambahan berat badan, gangguan haid dan lambat mengembalikan kesuburan. Efek samping lainnya berupa perubahan metabolisme lemak melalui perubahan kadar HDL dan LDL, dimana HDL bersifat antiatherogenik dan LDL bersifat atherogenik. Kadar LDL dan trigliserida yang tinggi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner (Sulistyawati, 2013); (Djaswadi, 2008). Namun demikian angka pemakaian kontrasepsi suntik masih tinggi dibandingkan kontrasepsi lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi calon akseptor dalam memilih metode kontrasepsi diantaranya adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan,

persetujuan pasangan dan budaya (Bernadus, 2013). Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional pada tahun 2016 untuk kecamatan Koto Tangah memiliki jumlah akseptor KB 18.691 orang. Pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 2.821 (13,23%), MOW sebesar 510 (4,36%), MOP sebesar 42 (0,54%), kondom sebesar 902 (4,16%), implant sebesar 1.528 (6,07%), pil 4.716 (18,765) dan suntik sebesar 8.172 (52,88%). Puskesmas Lubuk Buaya merupakan puskesmas dengan akseptor KB suntik tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 8.172 orang

Banyaknya efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi suntik tidak serta merta mengurangi minat akseptor dalam menggunakan kontrasepsi ini, bahkan kontrasepsi suntik masih menjadi kontrasepsi pilihan pertama. Hal ini dapat dilihat pada persentase akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik yang menduduki peringkat pertama selain itu juga puskesmas lubuk buaya merupakan puskesmas tertinggi kedua pengguna kontrasepsi suntik di kota Padang.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Pemakaian Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi suntik, faktor-faktor tersebut dapat ditekan melalui informasi yang jelas dan detail oleh petugas kesehatan mengenai kontrasepsi dan macamnya kepada calon akseptor maupun akseptor kb dan pasangannya.



BAHAN DAN METODE (Times New Roman 12 point, Bold)

Jenis penelitian *Survei Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Dimana variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan suami) dan variabel dependen (pemakaian kontrasepsi suntik) diteliti pada saat yang bersamaan (Notoatmojo, 2012) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada tahun 2017 yaitu sebanyak 405 orang. Sampel pada penelitian ini akseptor kontrasepsi suntik sebanyak 80 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Dilakukan dari bulan Februari sampai Oktober 2017.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non random* dengan teknik *Purposive sampling*, ialah teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yaitu mengambil Kelurahan dengan populasi akseptor KB terbanyak. Instrumen penelitian berupa kuesioner tentang pengetahuan, sikap dan

Tabel.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
$\geq 20-35$	63	78,8
>35	17	21,2
Pendidikan		
Rendah	26	32,5
Tinggi	54	67,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	71	90
Bekerja	9	10

dukungan suami. Kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh atau diambil langsung oleh peneliti dengan memberikan kuesioner tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Pemakaian Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang pada responden dan berpedoman pada kuesioner yang meliputi pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan pemakaian KB suntik. Data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang, BKKBN Kota Padang, dan Puskesmas Lubuk Buaya Padang. Analisis hubungan menggunakan *chi-square* dengan bantuan komputerisasi.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan usia dewasa muda responden ($\geq 20-35$) 63 orang (78,8%) dan usia dewasa (>35) 17 orang (21,2 %). Pendidikan tinggi berjumlah 54 orang (67,4%) dan pendidikan rendah berjumlah 26 orang (32,5%). Responden yang tidak bekerja berjumlah 71 orang (90%) dan yang bekerja berjumlah 9 orang (10%).

Faktor-faktor



Tabel 2 menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 35 orang (43,8%) dan pengetahuan baik berjumlah 45 orang (56,2%).

Tabel.2 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan responden diwilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	35	43,8
Baik	45	56,2
Jumlah	80	100

Tabel 3 menunjukkan responden dengan sikap negativ berjumlah 23 orang (28,8%) dan responden dengan sikap positif berjumlah 57 orang (71,2%).

Tabel.3 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden diwilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya.

Sikap	Frekuensi	%
Negativ	23	28,8
Positif	57	71,2
Jumlah	80	100

Tabel 4 menunjukkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 32 orang (40%) dan responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 48 orang (60%).

Tabel.4 Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami responden diwilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya

Dukungan Suami	Frekuensi	%
Tidak mendukung	32	40
Mendukung	48	60
Jumlah	80	100

Tabel 5 menunjukkan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 25 orang (31,2%) dan responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 55 orang (68,8%).

Tabel.5 Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik diwilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya

Kontrasepsi Suntik	Frekuensi	%
Suntik 1 bulan	25	31,2
Suntik 3 bulan	55	68,8
Jumlah	80	100

Analisis Bivariat



Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik

Tabel 6 menunjukkan dari 35 responden dengan tingkat pengetahuan kurang, terdapat 19 responden (54,4%) memakai suntik 3 bulan dan 16 responden

(45,7%) memakai suntik 1 bulan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,027$ ($p < 0,05$) yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

Tabel.6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk buaya.

Tingkat Pengetahuan	Pemakaian Suntik				f	%	P value
	suntik 3 bulan		suntik 1 bulan				
	f	%	f	%			
Kurang	19	54,3	16	45,7	35	100	0,027
Baik	36	80	9	20	45	100	
Jumlah	55	68,8	25	31,2	80	100	

Hubungan Sikap dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik

Tabel.7 menunjukkan dari 23 responden, dengan sikap negatif terdapat 11 responden (47,8%) memakai suntik 3 bulan dan 12

responden (52,2%) memakai suntik 1 bulan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,022$ kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

Tabel.7 Hubungan Sikap dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk buaya

Sikap	Pemakaian Suntik				f	%	P value
	suntik 3 bulan		suntik 1 bulan				
	f	%	f	%			
Negativ	11	47,8	12	52,2	23	100	0,022
Positif	44	77,2	13	22,8	57	100	
Jumlah	55	68,8	25	31,2	80	100	

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik

Tabel.8 menunjukkan dari 32 responden dukungan suami yang tidak mendukung terdapat 17 responden (53,1%) memakai suntik 3 bulan

dan 15 responden (46,9%) memakai suntik 1 bulan. Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $P = 0,027$ kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi suntik.



Tabel.8 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik diwilayah kerja Puskesmas Lubuk buaya

Dukungan Suami	Pemakaian Suntik				f	%	P value
	suntik 3 bulan		suntik 1 bulan				
	f	%	f	%			
Tidak Mendukung	17	53,1	15	46,9	32	100	0,027
Mendukung	38	79,2	10	20,8	48	100	
Jumlah	55	68,8	25	31,2	80	100	

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian memperlihatkan responden yang terbanyak berpengetahuan baik yaitu 45 orang. Responden berpengetahuan baik didasari atas tingkat pendidikan yang tinggi, dimana tingkat pendidikan yang tinggi secara otomatis akan mempengaruhi pengetahuan seseorang kearah yang baik.

Hasil uji *Chi-Square* pengetahuan didapatkan nilai $P < \alpha$ dapat diartikan bahwasanya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Bernadus, 2013 di Puskesmas Jailolo Manado, dimana pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi. Pengetahuan dan sikap berkaitan erat dengan peningkatan sumber daya manusia karena semakin tinggi pengetahuan dan sikap seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran dalam suatu keluarga khususnya ibu PUS dalam memakai kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

Sikap

Hasil penelitian memperlihatkan responden yang terbanyak bersikap positif yaitu 57 orang. Banyaknya responden yang bersikap positif dilatar belakangi oleh pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya, dengan pengetahuan yang baik akan merangsang seseorang untuk bersikap positif.

Hasil uji *Chi-Square* sikap didapatkan nilai $P < \alpha$ dapat diartikan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemakaian kontrasepsi suntik. Hal ini disebabkan karena adanya sikap positif ibu terhadap pemakaian kontrasepsi suntik maka menimbulkan tindakan mau memakai kontrasepsi suntik. Sesuai dengan teori yang di sampaikan Notoatmojo (2010) bahwa sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap terbentuk karena adanya interaksi seseorang terhadap lingkungan fisik maupun sosial disekitarnya (suci syahril, melfafia idaman, 2016).



Dukungan Suami

Hasil penelitian memperlihatkan responden yang terbanyak dapat dukungan suami 48 orang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seorang istri didalam mengambil keputusan untuk memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari pihak suami karena dipandang sebagai kepala keluarga, pencari nafkah dan seorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga (Sarwono, 2006).

hasil uji *Chi-Square* dukungan suami didapatkan nilai $P < \alpha$ dapat diartikan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi suntik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Bernadus JD et al., 2013 di Puskesmas Jailolo Manado, dimana dukungan suami mempengaruhi pasangan/istri dalam memakai kontrasepsi. teori *Lawrence Green* mengemukakan bahwa faktor dukungan suami dapat dikatakan sebagai salah satu faktor antesenden (pemungkin) sehingga menyebabkan suatu motivasi terlaksana.

KESIMPULAN DAN SARAN (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1)

Pada akseptor kontrasepsi suntik di kelurahan tabing wilayah kerja puskesmas Lubuk buaya, faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi suntik.

Pengetahuan dan sikap adalah dua hal yang sejalan dan sangat berpengaruh pada individu untuk mengambil keputusan termasuk keputusan dalam memakai kontrasepsi. Karena itu sebelum menggunakan kontrasepsi diharapkan para calon akseptor beserta pasangannya mengetahui tentang kontrasepsi dan macamnya terlebih dahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadus, J. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) BAGI AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS JAILOLO. *E-Ners*, 1, 1–10.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2015). *Laporan PWS Keluarga Berencana*.
- Djaswadi, D. (2008). PENGARUH KONTRASEPSI HORMONAL PLANIBU® VERSUS DEPO PROGESTIN® TERHADAP FUNGSI HEPAR DAN PROFIL LIPID. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24, 156–161.
- DKK, P. (2014). *Laporan PWS Keluarga Berencana*.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2013). *Jumlah Akseptor KB di Indonesia*.
- Suci syahril, Meldafia idaman, Dewi fransisca. (2016). Jurnal Kesehatan Medika Sainatika. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 09(1), 108–113.
- Sulistiyawati, A. (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*.